

CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL, INTENSITAS ASET TETAP, DAN HARGA TRANSFER, PENGARUHNYA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

ACCOUNTING CONSERVATISM, CAPITAL STRUCTURE, FIXED ASSET INTENSITY, AND TRANSFER PRICES, ITS EFFECT ON TAX AVOIDANCE

Suci Rahmatul^{1*}, Afrizal Afrizal², Misni Erwati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi

*Email: sucirahmatul@gmail.com

Keywords

Accounting conservatism, capital structure, fixed asset intensity, transfer pricing, tax avoidance

Article informations

Received:

2023-06-12

Accepted:

2023-10-12

Available Online:

2023-11-29

Abstract

The study's focus is on identifying the many elements that lead to tax evasion, including but not limited to accounting conservatism, capital structure, the value of fixed assets, and transfer pricing. Tax avoidance refers to the strategies used by businesses and people to minimize their tax obligations. This study focuses on Indonesian mining firms that had an IPO between 2015 and 2022 on the Indonesia Stock Exchange. Thirteen companies were selected as study samples after meeting selection criteria and using a purposive random sampling method. This study used multiple linear regression as its analytic tool. The results suggest that capital structure and transfer pricing play key roles in evading taxation. While the number of fixed assets and the degree of accounting conservatism have only a little role in facilitating tax evasion.

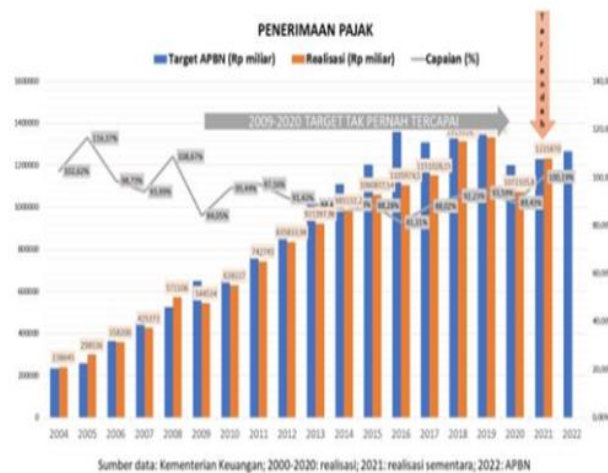
DOI : <https://doi.org/10.31258/current.4.3.599-610>

PENDAHULUAN

Sukrisno Agoes, Estralita Trisnawati, dan Prof. Dr. Rochmat Soemitro S.H memberikan interpretasi pajak di mana Pajak adalah pembayaran wajib yang diberikan oleh warga negara kepada pemerintah untuk menutupi semua pengeluaran negara sesuai dengan undang-undang tanpa timbal balik.

Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan, mengatakan penerimaan pajak pada 2018 sebesar Rp1.315,9 triliun atau 92% dari target realisasi APBN tahun ini sebesar Rp1.424 triliun. Hal ini menghasilkan Rp. 108,1 triliun kekurangan dalam pemungutan pajak. Sri Mulyani menggaris bawahi perlunya menaikkan penerimaan pajak dari industri selain migas. Angka penghasilan pajak negara tahunan adalah sebagai berikut:





Gambar 1
Grafik Penerimaan Pajak di Indonesia
Sumber: Komwasjak.kemenkeu.go.id (2021)

Dari grafik penerimaan pajak terlihat bahwa meskipun realisasi pajak tahunan telah meningkat sangat signifikan, namun belum mampu memenuhi target yang ditetapkan pemerintah sendiri setiap tahunnya. Covid-19 yang berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia dan memerlukan pengeluaran yang besar bagi negara dapat menyebabkan penurunan proyeksi pajak untuk tahun 2020 dan 2021.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020, tahun 2022 adalah tahun yang penting karena merupakan tahun terakhir di mana defisit anggaran negara diperbolehkan melebihi 3% dari PDB, dan tahun 2023 adalah tahun di mana defisit harus turun di bawah 3% dari PDB. Di saat faktor resiko terjadinya pandemi Covid-19 masih membayangi, penerimaan negara khususnya dari pajak yang akan dicapai pada tahun 2021 tentu digiring untuk lebih berperan memberikan kontribusi yang semakin besar sehingga dapat menutupi defisit APBN. Inilah momentum untuk menghidupkan kembali APBN, khususnya dari sisi penerimaan, dengan penerimaan pajak sebagai komponen penyumbang terbesar untuk tahun 2022 dan ke depan dengan memberikan harapan bagi kesejahteraan rakyat Indonesia dan memenuhi kebutuhan negara.

Di Indonesia, masih banyak pelaku usaha yang menggunakan strategi penghindaran pajak dalam upaya mengurangi kewajiban atau pengeluaran pajaknya. Penghindaran pajak didefinisikan sebagai strategi perencanaan pajak yang dimaksudkan untuk mengurangi pajak. Bisnis korporasi akan terpengaruh oleh penghindaran pajak. Wajib Pajak yang tunduk pada aturan perpajakan dapat memanfaatkan celah untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya mereka bayar, yang akan menyebabkan pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya dan pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham. Penggelapan pajak mungkin sah di mata hukum, namun tetap merugikan negara karena merugikan industri perpajakan dan menimbulkan akibat lain bagi negara.

Tujuh puluh persen dari 40 bisnis pertambangan terbesar di Indonesia, menurut pernyataan Price Waterhouse Coopers (PwC) Indonesia, tidak menggunakan laporan transparansi pajak. Transparansi pajak adalah bagian penting dari peringkat ESG, kata PwC Indonesia, konsultan pertambangan, karena memungkinkan bisnis pertambangan memantau kontribusi sosial besar yang dibuat oleh perusahaan keuangan. Hal ini didukung oleh data, seperti fakta bahwa Indonesia merupakan produsen batu bara terbesar kelima dunia. Lebih dari 485 juta ton batubara diproduksi setiap tahun di Indonesia, menjadikannya pengeksport batubara terbesar kedua di dunia. Sekitar delapan puluh persen produksi batubara Indonesia diekspor. Industri pertambangan menghasilkan banyak kekayaan tetapi hanya memberikan

sedikit kontribusi pada kas pemerintah. Suwiknyo, 2021). Perusahaan batubara Indonesia PT. Adaro Energy Tbk menggunakan strategi harga transfer yang dikenal sebagai "menjual batubara dengan harga lebih tinggi melalui anak perusahaannya di Singapura," Coaltrade Services International Pte Ltd, untuk menurunkan pendapatan kena pajak dari penjualan batubara antara tahun 2016 dan 2019. Karena perbedaan ini, pendapatan yang sebenarnya dan yang dilaporkan di Indonesia kemungkinan akan rendah. (Narsa, 2022).

Menurut studi Rosdiani & Hidayat (2010) dan Alvionita et al. (2021), konservatisme akuntansi secara signifikan mengurangi penghindaran pajak. Dengan mengurangi tindakan meningkatkan laba, konservatisme telah terbukti menghasilkan laba dengan kualitas superior yang berdampak signifikan terhadap administrasi perpajakan. Menurut penelitian, struktur modal berdampak pada penghindaran pajak (Afifah et al., 2021). Suatu perusahaan dapat mengurangi tarif pajak efektifnya dengan membuat keputusan untuk menambah modal. Afifah dkk. (2021) menemukan bahwa nilai aset tetap perusahaan terkait dengan sejauh mana pajak dihindari. Intensitas aset tetap terbukti tidak memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Rosdiani & Hidayat, 2020). Bukti dari studi (Wijaya & Hidayat, 2021; Putri & Mulyani, 2020) menunjukkan bahwa transfer pricing memainkan peran penting dalam penggelapan pajak. Penggunaan transfer pricing dalam industri ini menurun setiap tahunnya, dan penelitian menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh efek negatif transfer pricing terhadap penghindaran pajak (Pratama & Larasati, 2021).

Penulis tertarik untuk meneliti penghindaran pajak karena terus menjadi subjek yang bermasalah untuk keuntungan perusahaan dan biaya uang pemerintah, seperti yang ditunjukkan oleh fenomena di atas. Faktor harga transfer dan struktur modal dimasukkan oleh penulis penelitian ini ke dalam analisis mereka terhadap industri pertambangan untuk menemukan pengaruh utama terhadap masalah penghindaran pajak perusahaan berdasarkan variabel independen yang digunakan. Karena sektor ini belum ada penelitian berdasarkan variabel yang dibahas, kami memutuskan untuk fokus pada industri pertambangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana strategi pajak perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti transfer pricing, konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan struktur modal.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah teknik transaksional dengan tujuan mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam kode pajak suatu negara, para ahli di bidang pajak telah memutuskan bahwa hal itu dapat diterima. Setiap bisnis berusaha meminimalkan tanggung jawab pajaknya sambil tetap mematuhi aturan dan peraturan yang relevan dengan menghindari pajak ini karena pajak merupakan komponen biaya yang menurunkan laba bersih perusahaan (Saputra & Purwatiningsih, 2022).

Theory Agency

Menurut Adityamurti dan Ghazali (2017), istilah "teori keagenan" mengacu pada hubungan di mana satu atau lebih individu ("principal") memberi wewenang kepada individu lain ("agen") untuk bertindak atas nama prinsipal. Gagasan ini sebagai gambaran bagaimana pemegang saham dan manajemen memiliki kewajiban yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menjalankan bisnis dengan sukses dan efisien dengan memilih manajer terbaik untuk posisi tersebut.

Konservatisme Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menggambarkan konservatisme akuntansi sebagai praktik pelaporan pendapatan paling sedikit, biaya paling sedikit, nilai persediaan paling sedikit, dan biaya kewajiban paling sedikit. (Ningsih et al., 2020). Premis kehati-hatian dalam pelaporan keuangan perusahaan menyebabkan aktiva dan pendapatan diakui

belakangan, sedangkan utang dan kerugian diakui lebih cepat. Pengendalian prosedur akuntansi dalam laporan keuangan korporasi untuk menyatakan rugi pajak kemudian meningkat seiring dengan tingkat penerapan konsistensi akuntansi. Menurut penelitian sebelumnya oleh (Ependi, 2020), (Rosdiani & Hidayat, 2020), (Sarra, 2017), dan (Sakhiya Ellyanti & Suwarti, 2022), kesadaran akuntansi memiliki dampak yang menguntungkan pada upaya penghindaran pajak.

H₁: Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance.

Struktur Modal

Perbandingan struktur modal dan penyertaan utang saham preferen menentukan pendanaan perusahaan. Struktur modal menurut Erder dan Hutabarat (2020) adalah perbandingan pembiayaan utang perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yang melihat pembagian antara pembiayaan dengan utang dan modal sendiri.

Dalam konteks pajak, semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar. Besarnya utang akan menimbulkan biaya bunga kepada pihak ketiga (kreditur). Oleh karena itu, biaya bunga tersebut dapat mengurangi pendapatan perusahaan yang berdampak pada berkurangnya beban pajak perusahaan. Konsep bahwa struktur modal memfasilitasi penghindaran pajak didukung oleh penelitian (Afifah et al., 2021) dan (Hamdi, 2018).

H₂: Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance.

Intensitas Aset Tetap

Persentase aktiva tetap perusahaan dikenal sebagai intensitas aktiva tetap perusahaan. Karena biaya penyusutan atau penyusutan, memegang aset tetap dapat menurunkan pembayaran pajak.

Dalam manajemen pajak, Intensitas aset tetap yang tinggi berpotensi menekan beban pajak perusahaan, karena beban depresiasi yang bersifat *deductible expense* akan berkedudukan sebagai pengurang laba perusahaan yang dijadikan dasar pengenaan pajak. Oleh karena itu, intensitas aset tetap yang tinggi dalam konflik agensi sengaja dimanfaatkan oleh manajer untuk menghindari beban pajak dengan cara memperbesar intensitas aset tetap sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan dan tercapainya kompensasi kinerja manajer sesuai yang diharapkan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2020), dan (Safitri et al., 2019) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₃: Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance.

Transfer Pricing

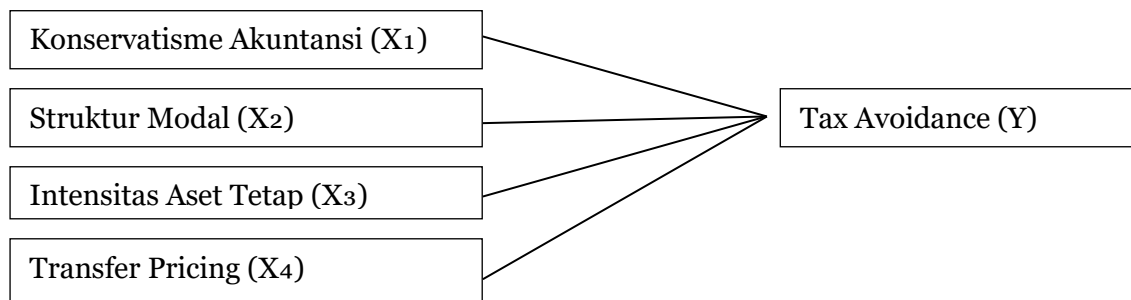
Menurut Peraturan “Dirjen Pajak No. PER-32/PJ/2011”, transfer pricing digunakan untuk menetapkan nilai moneter dari kesepakatan antara bisnis afiliasi. Keuntungan dapat dipindahkan ke negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah dengan menggunakan teknik penetapan harga transfer, yang melibatkan menaikkan harga beli dan menurunkan harga jual barang dan jasa di seluruh perusahaan dalam kelompok yang sama. Dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tarif pajak suatu negara, maka akan memicu perusahaan tersebut melakukan skema *transfer pricing*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratama & Larasati, 2021), (Putri & Mulyani, 2020), dan (Wijaya & Hidayat, 2021).

H₄: Transfer Pricing Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance.



METODE PENELITIAN

Model Penelitian



Gambar 2
Model Penelitian

Populasi dan Sampel

Antara 2015 dan 2022, 57 perusahaan pertambangan dimasukkan dalam analisis ini karena diperdagangkan di BEI. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling di mana kriteria pemilihan diasumsikan sengaja atau disalahtafsirkan. Tiga belas bisnis dipilih untuk sampel setelah proses seleksi dipandu oleh seperangkat kriteria.

Industri pertambangan dipilih sebagai fokus penelitian ini karena meskipun memiliki sumber pelaporan global terbesar, perusahaan pertambangan masih menghadapi banyak tantangan dalam menjaga akuntabilitas pajak, dan masih banyak bisnis yang melakukan penggelapan pajak. Kemudian, pemilihan objek ini karena belum adanya penelitian di objek ini yang berkaitan dengan variabel yang dipilih oleh peneliti, sehingga peneliti mengambil objek sektor pertambangan untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan mengatasi dan mengelola keuangan perusahaannya dalam menyikapi beban perpajakan. Karena perusahaan ini memiliki tantangan selama periode penelitian, penelitian dilakukan dari tahun 2015 hingga 2022 untuk mengamati pengaruh yang lebih besar dari faktor independen terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator/ Pengukuran Variabel | Skala |
|-------------------------|--|---|-------------|
| Konservatisme Akuntansi | Metode akuntansi yang diperbolehkan mengakui pendapatan selambat mungkin, pengakuan beban secepat mungkin. | $KA = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Biaya Penyusutan}) - \text{Kas Operasi Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Skala Rasio |
| Struktur Modal | Pembiayaan perusahaan dengan perbandingan dan pembauran dari hutang saham preferen. | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ | Skala Rasio |
| Intensitas Aset Tetap | Kekayaan perusahaan dalam bentuk wujud yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun. | $IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ | Skala Rasio |

| | | | |
|------------------|---|--|-------------|
| Transfer Pricing | Penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | $TP = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100$ | Skala Rasio |
| Tax Avoidance | Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan ataupun undang-undang perpajakan | $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ | Skala Rasio |

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2023)

Metode Pengumpulan Data

Analisis tersebut didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang tersedia untuk umum, yang dapat dibaca di www.idx.co.id. Hasil kompilasi dapat disimpan di Microsoft Excel.

Teknik Analisis Data

Dengan menganalisis korelasi atau perbedaan antara variabel dan membuat prediksi tentang nilai masa depan mereka, analisis regresi linier berganda memberikan wawasan yang berharga. Model regresi berikut digunakan:

$$ETR = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan:

ETR = tax avoidance

a = Konstanta

β_1x_1 = konservatisme akuntansi

β_2x_2 = struktur modal

β_3x_3 = intensitas aset tetap

β_4x_4 = transfer pricing

E = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif digunakan dengan cara-cara berikut menggunakan SPSS versi 25 for Windows:

Tabel 2

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic |
| K. Akuntansi | 104 | .000 | .100 | .04034 | .002267 |
| Struktur modal | 104 | .097 | 1.929 | .75556 | .464639 |
| Intensitas aset tetap | 104 | .006 | .490 | .21772 | .119015 |
| Transfer pricing | 104 | .000 | 1.000 | .30220 | .032815 |
| Tax avoidance | 104 | .000 | .498 | .23514 | .011886 |

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2023)

Standar deviasi konservatisme dalam akuntansi, struktur modal, intensitas aset tetap, dan harga transfer semuanya di bawah rata-rata pasar.



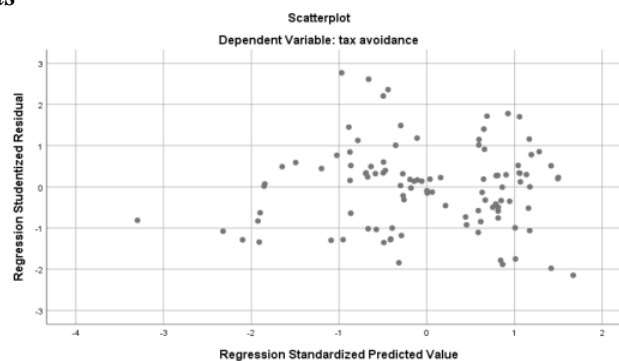
Uji Normalitas

Satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian untuk menentukan normal tidaknya nilai residual. Nilai Asymp (2-tailed) sebesar 0,117 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal sebagaimana ditentukan oleh One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

Uji Multikolinearitas

Perhitungan variabel konsistensi akuntansi (X1) menghasilkan nilai tolerance 0,940 > 0,10, VIF 1,064, dan VIF untuk variabel asset intensity 0,793 > 0,10 dan 1,262 > 10. Kemudian, toleransi harga transfer 0,82 > 0,10 dan VIF 1,219 > 10. Model regresif bertahan karena tidak ada multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Scatterplot

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2023)

Jika data berada di antara sumbu 0 bawah dan sumbu Y atas, maka model regresi ini bebas heteroskedastisitas. Seperti dapat dilihat pada scatter plot berikut, data tidak dapat dikenali karena distribusi heiteiroskedastisnya, yang menempatkannya secara acak di atas dan di bawah bilangan bulat 0 dan Y.

Uji Autokolerasi

Hasil Durbin-Watson menunjukkan bahwa hasil Uji Autokorelasi seharusnya berada pada kisaran -2 hingga +2. DW adalah 1,599, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian; angka antara -2 dan +2 menunjukkan tidak terjadi pengumpulan otomatis.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3

Hasil Uji Regresi Linier

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .295 | .038 | | 7.752 | .000 |
| KA | .240 | .507 | .046 | .474 | .636 |
| 1 SM | .070 | .025 | .267 | 2.797 | .006 |
| IAT | .051 | .107 | .050 | .475 | .636 |
| TP | .093 | .037 | .257 | 2.483 | .015 |

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2023)

Dari tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,295 + 0,240KA + 0,070SM + 0,051IAT + 0,093TP + e$$

Persamaan regresi ini dapat dijelaskan yakni:

1. Jika, untuk setiap nilai X1, X2, X3, dan X4, Penghindaran Pajak adalah konstanta sebesar 0,295, maka, misalnya, KA (X1) = SM (X2) = IAT (X3) = TP (X4) = 0.
2. Karena KA (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,240, artinya jika KA

- dinaikkan 1 (karena merupakan angka positif) maka nilai Y (Tax Avoidance) juga akan naik sebesar 0,240.
3. Variabel SM (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,070 yang berarti bahwa kenaikan SM satu satuan menghasilkan kenaikan nilai Y (Tax Avoidance) sebesar 0,070 satuan.
 4. Variabel IAT (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,051 yang berarti bahwa kenaikan IAT sebesar satu satuan akan menghasilkan kenaikan variabel Y (Penghindaran Pajak) sebesar 0,051 satuan.
 5. Variabel TP (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,093, sehingga kenaikan sebesar 1 (karena TP positif) akan menghasilkan kenaikan sebesar 0,093 pada nilai Y (Penghindaran Pajak).

Uji F (Simultan)

Tabel 4

Hasil Uji F

| | Model | Sum of square | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|---------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .197 | 4 | .049 | 3.700 | .008 ^b |
| | Residual | 1.316 | 99 | .013 | | |
| | Total | 1.513 | 103 | | | |

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2023)

Hasil uji F menunjukkan bahwa $3,700 > 2,70$ ($df = 104-4$, $k = 4-1 = 3$) dan $0,008 < 0,05$ masing-masing merupakan nilai signifikan untuk uji tersebut. Hal ini menunjukkan sifat saling berhubungan dari batas penghindaran pajak yang ditimbulkan oleh harga transfer, struktur modal, intensitas aset tetap, dan variabel akuntansi.

Uji T (Parsial)

Tabel 5

Hasil Uji T (Parsial)

| | Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .295 | .038 | | 7.752 | .000 |
| | KA | .240 | .507 | .046 | .474 | .636 |
| | SM | .070 | .025 | .267 | 2.797 | .006 |
| | IAT | .051 | .107 | .050 | .475 | .636 |
| | TP | .093 | .037 | .257 | 2.483 | .015 |

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2023)

1. Jika nilai T-hitung variabel konsistensi akuntansi lebih dari atau sama dengan 0,474 dan lebih kecil dari 1,6602, maka nilai tersebut signifikan secara statistik ($\text{sig } 0,636 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak banyak dipengaruhi oleh konsistensi akuntansi (H2 ditolak).
2. Batas signifikansi nilai T variabel struktur modal adalah $2,797 > 1,6602$ dan $\text{sig } 0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak secara signifikan dipengaruhi oleh struktur modal (H3 diterima).
3. meskipun nilai T-hitung variabel intensitas aset kurang dari 1,6602, namun secara statistik masih signifikan ($\text{sig } 0,636 > 0,05$). Hal ini membantah hipotesis keempat (H4) bahwa intensitas aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Terdapat tingkat signifikan $2,483 > 1,6602$ dan $\text{sig } 0,015 < 0,05$ untuk nilai T-hitung variabel harga transfer. Hal ini menunjukkan bahwa penggelapan pajak secara signifikan dipengaruhi oleh transfer pricing (H5 diterima).



Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|--------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| 1 | .361 | .130 | .195 | .115316 | 1.599 |

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2023)

Nilai Adjusted R Square adalah 0,195, yang berarti variasi keempat variabel independen dapat menyumbang 19,5% dari variasi variabel internal, yaitu penghindaran pajak, dan variabel lain di luar model dapat menyumbang 80,5% sisanya, sesuai dengan hasil uji deiterasi.

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance

Konservatisme akuntansi memiliki thitung lebih rendah (0,474) dari ttabel (1,602), dan sig lebih tinggi (0,636) dari ambang signifikansi 0,05. Artinya, praktik akuntansi yang lebih hemat memiliki pengaruh yang kecil terhadap penggelapan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa temuan pengujian menunjukkan bahwa apa yang disebut konservatisme akuntansi, atau praktik pengakuan pendapatan pada akhir periode dan menyatakan kewajiban di awal, tidak efektif dalam membantu bisnis menurunkan kewajibannya. Ini juga menunjukkan bahwa bisnis sebenarnya tidak menerapkan praktik ini. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak meningkatkan keceandiruan perusahaan dalam meminimalkan biaya pajak.

Menurut penelitian (Pamungkas & Setyawan, 2022), (Jumailah, 2020), (Pangestu & Pratomo, 2020), dan (Ningsih et al., 2020), konservatisme akuntansi tidak berdampak nyata pada penggelapan pajak. Temuan tes mendukung kesimpulan ini.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance

Bukti menunjukkan bahwa struktur modal memainkan dampak yang signifikan dalam penghindaran pajak. Variabel struktur modal signifikan secara statistik, dengan nilai sig 0,006 < 0,05 dan nilai thitung 2,797 > 1,6602. Hal ini menunjukkan pentingnya struktur modal dalam strategi penghindaran pajak. Ini menunjukkan bagaimana beban pajak perusahaan dipengaruhi oleh aksesnya ke modal.

Analisis ini mendukung penelitian sebelumnya (Yuliana & Prastyatini, 2022) bahwa klaim struktur modal berdampak pada rendahnya struktur modal perusahaan dan kapasitasnya untuk menghindari pajak. Secara umum, manajer seringkali memiliki informasi yang lebih tepat daripada investor. Dari sudut pandang manajemen, hal ini berdampak besar pada struktur modal yang sesuai dan dikenal sebagai asimetri informasi. Manajer bisnis melihat peluang yang sangat bagus.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa kuantitas aset tetap tidak berhubungan dengan efisiensi skema. Nilai t estimasi lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 0,475 < 1,660 jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Akibatnya, tampaknya ada hubungan yang lemah antara kejadian intensitas aset tetap dan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk meminimalkan kewajibannya dan perlindungan terhadap penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran aset tetapnya.

Jumlah uang yang perlu dikeluarkan korporasi untuk memperbaiki dan mengganti aset tetapnya sebanding dengan intensitas aset tersebut, seperti yang dinyatakan oleh Purwanti dan Sugiyarti (2017). Beban penyusutan yang termasuk dalam aktiva tetap dapat mempengaruhi laba, sehingga peningkatan intensitas aktiva tetap dapat menurunkan profitabilitas.

Berbeda dengan temuan dari sebuah studi (Ependi, 2020) yang menunjukkan intensitas aset tetap di sektor jasa keuangan mempengaruhi penghindaran pajak, kami tidak menemukan hubungan tersebut. Namun, hal ini sesuai dengan penelitian (Rosdiani &

Hidayat, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak pada perusahaan jasa keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh konsentrasi aktiva tetap.

Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Studi ini memberikan bukti bahwa transfer pricing berkontribusi terhadap strategi penggelapan pajak. Hasil t hitung $>$ t tabel ($2,483 > 1,6602$) dan sig $0,015 < 0,05$ mendukung kesimpulan tersebut. Ini menyoroti pentingnya transfer pricing dalam penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pricing berdampak besar terhadap penerimaan pajak. Seseorang dapat mengumpulkan pendapatan pajak dengan membentuk kemitraan dengan bisnis lain.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Putri dan Mulyani (2020) yang menemukan keterkaitan antara transfer pricing dengan penghindaran pajak. Perusahaan yang termasuk dalam kategori Wajib Pajak Perlindungan Modal Asing (PMA) atau memiliki Bentuk Usaha Tetap (BUT) di Indonesia wajib melakukan manipulasi harga transfer saat melakukan transaksi bisnis internasional. Dengan memanfaatkan kesenjangan hukum pajak, sebuah organisasi multinasional akan berusaha mengurangi beban pajak secara keseluruhan, membuka pintu bagi kecurangan pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti bahwa konservatisme akuntansi tidak berdampak pada penghindaran pajak berdasarkan temuan pengujian. Temuan ini menunjukkan bahwa menunda deklarasi laba dan mempercepat identifikasi biaya tidak akan secara signifikan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak atau mengurangi beban pajak mereka. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh struktur modal. Oleh karena itu, pengaruh beban pajak yang disebabkan oleh penurunan pendapatan perusahaan meningkat sebanding dengan jumlah uang yang dipinjam perusahaan dari pemberi pinjaman untuk mendukung operasinya. Penghindaran pajak dan jumlah aset tetap tidak berhubungan. Hal ini disebabkan aset tetap memiliki daya dukung yang tinggi dan digunakan dalam operasi operasional daripada diklaim sebagai penghapusan pajak. Transfer pricing memiliki dampak besar pada penggelapan pajak. Ini menunjukkan bagaimana harga transfer membantu bisnis menghemat uang untuk pajak dengan membentuk kemitraan satu sama lain.

Keterbatasan dan kekurangan studi dapat dilihat dalam temuan. Karena ada sejumlah kecil data dalam penelitian dengan sampel kecil, banyak faktor yang tidak signifikan. Penulis menawarkan pedoman kepada pelaku usaha agar dapat memenuhi kewajibannya membayar pajak tepat waktu dan lunas tanpa memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan sendiri. Bisnis juga harus mendahulukan kepentingan negara secara keseluruhan di atas kepentingannya sendiri untuk mencapai tujuan pemerintah dalam penerimaan pajak. Disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut untuk memperluas sampel penelitian dengan memasukkan industri selain yang disebutkan di atas, seperti pertanian, industri kosmetik, industri makanan dan minuman, dan lain-lain. Mereka juga dapat memilih faktor lain yang mungkin memberikan temuan penting untuk penyelidikan lebih lanjut.

REFERENSI

- Adityamurti, EE., & Ghozali, I. (2017). Peengaruh Peenghindaran Pajak dan Biaya Ageensi terhadap Nilai Perusahaan. *Diponogoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Afifah, N., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2021). *Peengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*. 1–17.



- Alvionita, V., Sutarjo, A., & Silveera, D. L. (2021). Peengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Pareeso Jurnal*, 3(3), 617–634. <https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/370>
- Epeendi, H. (2020). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEEI Fokus Terhadap Perusahaan Jasa Keuangan dan Asur. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 79–85. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Esteer, Y., & Hutabarat, F. (2020). The Influence of Capital Structure on Property and Real Estate Companies Value With Tax Avoidance as Mediation Variables. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 381–391. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Hamdi, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437010>
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. In *Management & Accounting Expose* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Komwasjak.keemenkeu.go.id. (2021). *Tepercaya Realisasi Penerimaan Pajak, momentum peyehatan APBN*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://komwasjak.keemenkeu.go.id/in/post/tepercaya-realisasi-penerimaan-pajak-2021,-momentum-peyehatan-apbn>
- Narsa, N. (2022). Keceenderungan Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak: Berpengaruh Keeterbacaan Laporan Keuangan Yang Rendah? In *Newsunair*. <https://news.unair.ac.id/2022/01/28/keceenderungan-perusahaan-melakukan-penghindaran-pajak-berpengaruh-keeterbacaan-laporan-keuangan-yang-rendah-2/?lang=id>
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *EkoPreneur*, 1(2), 245–256.
- Pamungkas, B., & Seetyawan, S. (2022). Conservatism and Transfer Pricing on Tax Avoidance: Tax Shelter Approach. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 171–185. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i1.15866>
- Pangeestu, S. H., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas, Size dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 26–34. <https://doi.org/10.29407/jaee.v5i3.14182>
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Subsektor Produsen Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEEI) Tahun 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516. <http://ojs.eekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/421>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.

- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Peengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 241–249. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *JIEBR Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. www.idx.co.id
- Safitri, W., Fatahuzzak, & Manik, T. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEEI) Perio. 1–14.
- Sakhiya Ellyanti, R., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 118–128. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Saputra, J., & Purwatiningsih. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 951–960.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). 1(1), 63–86.
- Suwiknyo, E. (2021). Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak>
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155–173. <https://doi.org/10.26593/bee.v25i2.5331.61-79>
- Yuliana, M. D., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1240–1257. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.911>

